

SERI MANUAL GLS

# MENGEMBANGKAN JARINGAN & KOLABORASI LITERASI

Billy Antoro



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

#cerdasberliterasi

## Seri Manual GLS Mengembangkan Jaringan & Kolaborasi Literasi

Penulis: Billy Antoro

Penyunting: Pangesti Wiedarti

Penelaah: Dewi Utama

Desain sampul dan isi: Yippiy Project

Cetakan 1 : Oktober 2018

ISBN : 978-602-1389-45-4

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

**Bagian Perencanaan dan Penganggaran  
Sekretariat Direktorat  
Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud  
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270  
Telp./Faks: (021) 5725613  
Pos-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Seri Manual GLS ini bebas dikaji, diperbanyak, dan diterjemahkan baik sebagian maupun keseluruhannya, namun tidak dapat diperjualbelikan maupun digunakan untuk tujuan komersil.

© 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Hak cipta dilindungi Undang-undang.  
*All rights reserved.*





# KATA PENGANTAR



Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Kondisi sekolah yang terpencil, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di banyak daerah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik hanyalah sedikit dari beragamnya kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah.

Dalam keterbatasan itu, beberapa sekolah telah berinovasi memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini tentunya patut diapresiasi. Inovasi-inovasi tersebut perlu didukung agar lebih menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Manual GLS ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah. Dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, modul ini menyajikan berbagai kegiatan melalui kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal. Saya berharap modul ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!

Jakarta, Oktober 2018

Direktur Jenderal  
Pendidikan Dasar dan Menengah  
Hamid Muhammad, Ph.D.



# DAFTAR ISI



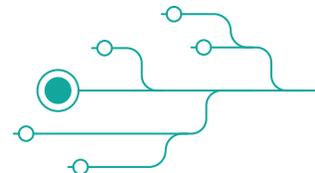
## PENDAHULUAN

### PELAKSANAAN

- |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A.</b> Kelas Inspirasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Tujuan</li><li>• Sasaran</li><li>• Acara Tambahan</li><li>• Perencanaan</li><li>• Pelaksanaan</li></ul> | <b>B.</b> Festival Literasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Tujuan</li><li>• Sasaran</li><li>• Acara</li><li>• Perencanaan</li><li>• Pelaksanaan</li></ul> | <b>C.</b> Hari Budaya <ul style="list-style-type: none"><li>• Tujuan</li><li>• Sasaran</li><li>• Acara</li><li>• Perencanaan</li><li>• Pelaksanaan</li></ul> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### CONTOH PELAKSANAAN

- |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A.</b> Kelas Inspirasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Membentuk Kepanitiaan</li><li>• Membuat Daftar Narasumber</li><li>• Membuat Susunan Acara</li></ul> | <b>B.</b> Festival Literasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Membentuk Kepanitiaan</li><li>• Membuat Susunan Acara</li><li>• Mendesain Luar Ruangan</li></ul> | <b>C.</b> Hari Budaya <ul style="list-style-type: none"><li>• Membentuk Kepanitiaan</li><li>• Membuat Susunan Acara</li><li>• Prinsip-prinsip pelaksanaan</li></ul> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



“Gerakan Literasi Sekolah tidak berdiri sendiri. Butuh dukungan dari luar, yaitu keluarga dan masyarakat. Jangan segan sekolah bekerja sama dengan Taman Bacaan Masyarakat dan pegiat literasi. Kalau ada pegiat literasi yang bagus, undang ke sekolah. Kita sangat welcome terhadap para pegiat literasi untuk saling berbagi di sekolah-sekolah. Hal itu akan mendinamisasi kegiatan literasi di sekolah.”

**Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, saat membuka Sarasehan Literasi Sekolah #2, 16 September 2017.**

## PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memerlukan dukungan pemangku literasi di luar sekolah untuk mempercepat pencapaian dan optimalisasi pelaksanaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan mereka. Pelibatan pemangku literasi di luar sekolah diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi pengembangan program literasi di sekolah.

## PELAKSANAAN



### A. KELAS INSPIRASI

Program ini berupa kegiatan mengundang orang-orang di luar sekolah yang dipandang dapat memberikan informasi, motivasi, dan keterampilan baru seputar dunia literasi. Mereka dihadirkan sebagai narasumber karena profesi, kepakaran, atau pengalamannya.

Acara dilaksanakan di aula sekolah yang dapat menampung banyak orang. Jika tidak ada aula, dapat menggunakan lapangan upacara yang diberi tenda demi kenyamanan.



## Tujuan

1. Menjadi sarana bagi warga sekolah untuk mendapatkan informasi, motivasi, atau keterampilan baru langsung dari orang-orang yang menekuni dan mendalami literasi.
2. Menjalin relasi antara sekolah dan individu (narasumber) agar terbuka peluang kerja sama bagi pengembangan gerakan literasi selanjutnya di sekolah.

## Sasaran

Individu yang dapat menjadi narasumber, antara lain:

1. kalangan profesional, seperti direktur penerbitan, seniman patung, dan sastrawan;
2. akademisi yang mendalami atau telah melakukan penelitian tentang literasi;
3. penggiat literasi yang menjalankan program literasi melalui lembaga yang didirikannya;
4. pelaku perbukuan seperti penulis, editor, dan ilustrator;
5. tokoh masyarakat yang bergelut di dunia literasi; dan
6. pejabat pemerintah yang tengah menjalankan program literasi.

## Acara tambahan

Agar lebih meriah, pelaksanaan Kelas Inspirasi diselingi dengan pementasan seni dari siswa, guru, atau orang tua siswa. Pementasan seni, antara lain:

1. pembacaan puisi;
2. musikalisasi puisi;
3. pembacaan cerpen;
4. membacakan nyaring (*read aloud*);
5. drama; dan
6. *stand up comedy*



## Perencanaan

Pelaksanaan Kelas Inspirasi diagendakan secara berkala, yaitu bulanan, dua bulanan, atau tiga bulanan, tergantung kemampuan sekolah. Selain kegiatan yang terjadwal, Kelas Inspirasi juga dapat dilaksanakan secara insidental, misalnya ada narasumber penting yang sedang berkunjung ke sekolah atau daerah tempat sekolah berada. Hal-hal yang perlu direncanakan, sebagai berikut:

1. mendaftar narasumber yang relevan;
2. menjadwalkan narasumber terpilih; dan
3. menyusun kepanitiaan.

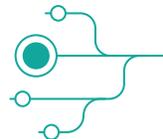
Tim Literasi Sekolah (TLS) bertugas mengemban fungsi perencanaan ini. Jika belum ada TLS, kepala sekolah membentuk kepanitiaan dengan melibatkan unsur guru, bagian tata usaha, pustakawan, siswa, dan perwakilan Komite Sekolah.

## Pelaksanaan

Kelas Inspirasi diselenggarakan selama satu hari dengan durasi 1-3 jam. Agar semua warga sekolah bisa hadir, diperlukan waktu khusus seperti usai pulang sekolah, sebelum jam pelajaran di mulai, atau pada hari libur. Diupayakan pelaksanaan acara tidak mengganggu waktu belajar siswa.

Berikut ini beberapa hal yang perlu dilakukan panitia untuk menyelenggarakan Kelas Inspirasi:

1. menghubungi narasumber;
2. menyiapkan ruangan;
3. menyusun acara dan mendaftar siapa saja yang bersedia melakukan pentas seni;
4. mempublikasikan acara dalam bentuk poster dan disebar di mading sekolah;
5. membuat dan mengirimkan siaran pers kepada redaksi media massa lokal dan nasional, dan sekolah juga membuka diri untuk diliput oleh wartawan;
6. mendokumentasikan acara dengan foto dan video (tergantung kemampuan sekolah); dan
7. menyiarkan acara secara langsung (live streaming) melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube agar bisa diikuti secara lebih luas oleh masyarakat (tergantung kemampuan sekolah).



## B. FESTIVAL LITERASI

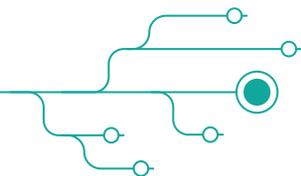
Penanaman nilai-nilai dan peningkatan kemampuan literasi dapat dilakukan melalui perayaan literasi dalam bentuk festival. Festival Literasi diselenggarakan sebagai apresiasi terhadap siswa yang memiliki potensi, bakat, dan ketertarikan terhadap beragam bentuk karya literasi. Acara ini juga memfasilitasi warga masyarakat untuk turut menyemarakkan Festival Literasi, baik dalam bentuk pementasan maupun partisipasi kegiatan pendukung.

### Tujuan

1. Mengapresiasi potensi dan bakat siswa di bidang literasi.
2. Memberi wadah unjuk kemampuan literasi dalam bentuk lomba, pementasan, dan pameran.
3. Memberi ruang kolaborasi antara sekolah dan warga masyarakat dalam merayakan literasi.

### Sasaran

1. Warga sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, pustakawan, dan pengawas.
2. Warga yang tinggal di sekitar sekolah
3. Penggiat literasi.
4. Pelaku perbukuan seperti penulis, ilustrator, editor, dan penerbit.
5. Sastrawan lokal.
6. Budayawan.
7. Tokoh masyarakat.
8. Akademisi.





## Acara

Festival Literasi diselenggarakan dalam beragam bentuk seperti lomba, pelatihan, pameran, dan seminar. Festival dilaksanakan pada menjelang atau saat liburan semester agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Festival Literasi digelar dalam bentuk:

1. Pentas Seni (pembacaan puisi, musikalisasi puisi, pembacaan cerpen, drama, operet, dll);
2. Lomba Literasi, antara lain lomba cipta dan baca puisi, gambar bercerita, dan sudut baca kelas, dan juri berasal dari sastrawan, praktisi, atau akademisi;
3. pelatihan menulis cerpen, esai, atau karya ilmiah dengan narasumber berasal dari penulis produktif, jurnalis, atau akademisi.
4. Pameran Karya Literasi, dapat berupa produk kriya, buku, atau bentuk lain yang ditampilkan di stan;
5. Seminar Bertema Literasi dengan narasumber berasal dari praktisi dan akademisi;
6. Peluncuran Buku (cetak/buku elektronik) yang ditulis siswa, guru, atau warga masyarakat;
7. Pemutaran Film Bertema Literasi dengan sesi diskusi setelah pemutaran film;
8. Penghargaan Literasi oleh sekolah kepada siswa yang dalam jangka waktu tertentu berprestasi dalam bidang literasi, misalnya menerbitkan buku, karya tulis dimuat di media massa, atau paling banyak membaca buku; dan
9. Bazar Buku, yaitu sekolah menawarkan penerbit untuk menggelar bazar buku.

Agar lebih meriah, sekolah juga dapat mengadakan stan kuliner. Utamakan pengisi stan berasal dari kawasan sekitar sekolah dan orang tua siswa.

## Perencanaan

Persiapan Festival Literasi dilakukan 2-3 bulan sebelum waktu pelaksanaan agar persiapan benar-benar matang. TLS membentuk kepanitiaan yang melibatkan guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua melalui Komite Sekolah. Jika belum ada TLS, Kepala Sekolah melakukan tugas tersebut. Kepanitiaan terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Acara, Seksi Perlengkapan, Seksi Humas, dan seksi lain yang diperlukan. Panitia juga dapat membuka rekrutmen tim relawan yang berasal dari unsur siswa, guru, orang tua, dan warga masyarakat.

Festival Literasi merupakan acara kolaboratif antara sekolah dan pemangku literasi di luar sekolah. Oleh sebab itu, diupayakan pihak di luar sekolah dilibatkan dalam berbagai acara seperti sebagai narasumber, instruktur pelatihan, maupun pengisi stan. Warga masyarakat juga dipersilakan untuk mengikuti semua sesi acara.



Sekolah juga perlu berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat untuk mendapatkan saran dan masukan terkait pelaksanaan acara. Dinas pendidikan juga dapat memberi bantuan seperti alokasi dana, koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah yang terlibat dalam kegiatan, publikasi acara, dan fasilitasi dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung Festival Literasi.

### Pelaksanaan

Festival Literasi diselenggarakan selama 3 – 5 hari. Seluruh kawasan sekolah dapat digunakan sebagai area festival seperti lapangan upacara, koridor kelas, dan aula. Beberapa hal yang perlu dilakukan panitia dalam penyelenggaraan Festival Literasi, sebagai berikut:

1. memastikan panitia bekerja sesuai dengan tugas;
2. memastikan narasumber/pengisi acara bersedia berpartisipasi sesuai waktu yang telah ditentukan;
3. menyiapkan lokasi acara;
4. mempublikasikan acara dalam bentuk poster dan disebar di mading sekolah dan media sosial;
5. membuat dan mengirimkan siaran pers kepada redaksi media massa lokal dan nasional. Sekolah juga membuka diri untuk diliput oleh wartawan;
6. mendokumentasikan acara dengan foto dan video (tergantung kemampuan sekolah); dan
7. menyiarkan acara secara langsung (live streaming) melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube agar bisa diikuti secara lebih luas oleh masyarakat (tergantung kemampuan sekolah).



### C. HARI BUDAYA

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud (2018), Indonesia dihuni oleh 1.340 suku bangsa dengan 652 bahasa daerah. Dengan demikian, Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat besar. Masing-masing budaya memiliki nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang dapat membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Menggali, mengenalkan, dan menerapkan nilai-nilai budaya bangsa di sekolah menjadi agenda signifikan dalam rangka membentuk jiwa nasionalisme di kalangan siswa.

Sekolah dapat melaksanakan Hari Budaya dengan menetapkan satu budaya tertentu untuk diimplementasikan di sekolah dalam satu periode tertentu pula, misalnya per semester atau per tahun. Dalam prosesnya, siswa dikenalkan dan dimotivasi untuk mengeksplorasi secara lebih dekat unsur-unsur budaya sebuah daerah, sehingga diharapkan muncul kecintaan mereka kepada budaya bangsa. Unsur-unsur budaya tersebut antara lain pakaian, makanan, dan bahasa.

#### Tujuan

1. Mengenalkan budaya daerah kepada siswa agar tumbuh kecintaan kepada budaya nusantara.
2. Memberi perspektif baru kepada siswa sehingga muncul rasa penghargaan terhadap perbedaan budaya.
3. Menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang terkandung dalam budaya suatu daerah.

#### Sasaran

1. Warga sekolah
2. Budayawan
3. Seniman
4. Sejarawan



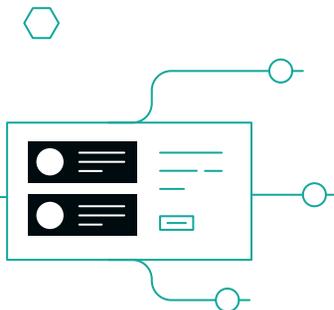
## Acara

Hari Budaya digelar sepanjang tahun. Budaya suatu daerah yang diangkat diganti tiap jelang akhir semester atau tiap tahun. Hari Budaya diselenggarakan dalam bentuk festival, lomba, pameran, pelatihan, dan kunjungan ke suatu daerah. Berikut ini beberapa acara yang dapat dilakukan:

1. mengenakan busana adat suatu daerah satu hari tiap minggu;
2. mengadakan lomba menulis cerita pendek, puisi, atau gambar bercerita tentang suatu daerah;
3. mengadakan acara pelatihan membuat kriya, kuliner, atau permainan suatu daerah;
4. mengadakan acara bedah buku dan pameran kesenian suatu daerah;
5. membuka satu stan berisi berbagai informasi suatu daerah disertai alat peraga (pakaian adat, senjata, rumah ada mini, dll), dan stan didesain menarik serta didirikan di tempat yang mudah dijangkau baik oleh warga sekolah maupun orang tua siswa;
6. pemutaran film yang mengangkat budaya suatu daerah;
7. pawai budaya; dan
8. kunjungan ke suatu daerah (desa).

## Perencanaan

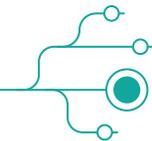
Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk merencanakan dan merumuskan konsep Hari Budaya. Ia dapat mengundang guru, siswa, dan orang tua untuk urun pendapat. Kepanitiaan kemudian dibentuk dengan melibatkan unsur guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua. Kepanitiaan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Acara, Seksi Perlengkapan, Seksi Humas, dan seksi lain yang dibutuhkan. Panitia juga dapat membuka rekrutmen tim relawan yang berasal dari siswa dan warga masyarakat.



## Pelaksanaan

Agar tidak monoton dan terasa membosankan, panitia mengoptimalkan inovasi dan kreativitas dalam membangun konsep acara. Menghadirkan sebuah entitas budaya secara utuh bukan pekerjaan mudah, karenanya dapat dilakukan dengan kolaborasi semua unsur. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan panitia agar acara berlangsung meriah sebagai berikut.

1. Meminta masukan kepada siswa tentang berbagai program yang dijalankan sebab pada dasarnya mereka lebih tahu apa yang diinginkan dan disukai teman-temannya. Libatkan siswa dalam berbagai rapat kepanitiaan.
2. Beri siswa tanggung jawab menjalankan sejumlah program. Guru dapat menjadi fasilitator dan pengawas kegiatan.
3. Dorong dan beri kesempatan siswa untuk berkontribusi dalam menghadirkan acara yang menarik.
4. Perbarui informasi aktual mengenai budaya yang dibahas sehingga acara berjalan relevan dan menarik diikuti.
5. Publikasikan acara dalam bentuk poster dan disebar di mading sekolah dan media sosial.
6. Buat dan kirimkan siaran pers kepada redaksi media massa lokal dan nasional. Sekolah juga membuka diri untuk diliput oleh wartawan.
7. Dokumentasikan acara dengan foto dan video (tergantung kemampuan sekolah).
8. Siarkan acara secara langsung (live streaming) melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube agar bisa diikuti secara lebih luas oleh masyarakat (tergantung kemampuan sekolah).



# CONTOH PELAKSANAAN



## A. KELAS INSPIRASI

### 1. Membentuk Kepanitiaan

Kepala sekolah mengadakan rapat mengundang guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua (perwakilan Komite Sekolah). Ia kemudian membentuk kepanitiaan yang bekerja selama setahun. Siswa dilibatkan untuk memberi mereka pengalaman dalam pengorganisasian sebuah acara. Secara teknis, panitia juga melakukan rekrutmen relawan menjelang acara berlangsung. Relawan berasal dari unsur siswa, guru, dan orang tua.

No	Nama	Unsur	Jabatan	Tugas
1	Romi	Kepala Sekolah	Penasihat	Memberi masukan
2	Juli	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Ketua	Mengoordinasi semua kegiatan yang dilakukan panitia
3		Guru	Sekretaris	Memenuhi keperluan administratif seperti membuat surat undangan, dll
4		Siswa	Anggota Kesekretariatan	
5		Siswa	Anggota Kesekretariatan	
6		Guru	Bendahara	Mengelola dana masuk dan keluar.



No	Nama	Unsur	Jabatan	Tugas
7		Guru	Ketua Seksi Acara	Membuat susunan acara, menghubungi narasumber, mencari moderator.
8		Siswa	Anggota Seksi Acara	
9		Pustakawan	Anggota Seksi Acara	
10		Guru	Ketua Seksi Perlengkapan	Menyiapkan ruang beserta kelengkapan acara (meja, kursi, mik, dll)
11		Siswa	Anggota Seksi Perlengkapan	
12		Siswa	Anggota Seksi Perlengkapan	
13		Guru	Ketua Seksi Humas	Membuat poster kegiatan, spanduk, mendokumentasikan kegiatan (foto dan video), dan mempromosikan acara, dll
14		Siswa	Anggota Seksi Humas	
15		Orang tua	Anggota Seksi Humas	



## 2. Membuat Daftar Narasumber

Tiap panitia boleh mengusulkan nama narasumber. Narasumber diutamakan memiliki kompetensi dan kapasitas untuk berbagi pengalaman dan proses kreatif. Tema yang diberikan kepada narasumber bersifat kontekstual, praktis, dan dapat langsung dipraktikkan setelah acara selesai.

No	Nama	Keterangan	Tema	Waktu
1	Galih	Sastrawan	Bagi pengalaman jatuh -bangun di dunia sastra.	Januari
2	Ratna	Penggiat literasi	Membuat Taman Baca di rumah	Februari
3		Jurnalis	Menulis dan mengirimkan tulisan ke media massa	Maret
4		Editor	Cara praktis menyunting tulisan	April
5		Ilustrator	Cara asyik membuat ilustrasi menarik	Mei
6		Penerbit	Lika -liku menerbitkan buku	Juni
7		Pemilik Toko Buku	Mengelola toko buku	Juli
8		Dosen	Menulis esai dan karya ilmiah	Agustus
9		Kepala Dinas Pendidikan	Membangun relasi pendidikan di sekolah, rumah, dan masyarakat	September
10		Direktur PT. Ayo Maju	Rahasia sukses menjadi direktur	Oktober
11		Tokoh masyarakat	Perpustakaan desa untuk semua	November
12		Wirausaha muda	Tips jitu jadi pengusaha	Desember

## 2. Membuat Susunan Acara

Pentas seni sebagai acara hiburan ditawarkan kepada siswa dan guru. Atau pementasan dapat ditawarkan kepada peserta yang hadir.

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.00	Registrasi peserta
08.00 - 08.05	Pembukaan. Menyanyikan lagu <i>Indonesia Raya</i>
08.05 - 08.10	Sambutan Kepala Sekolah
08.10 - 08.25	Pentas seni: Musikalisasi puisi
08.25 - 09.25	Diskusi Sesi I
09.25 - 09.40	Pentas Seni: Membacakan nyaring
09.40 - 10.40	Diskusi Sesi II
10.40	Selesai



## B. FESTIVAL LITERASI

### 1. Membentuk Kepanitiaan

Kepala sekolah mengadakan rapat mengundang guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua (perwakilan Komite Sekolah). Kemudian dibentuk kepanitiaan. Oleh karena jumlah kegiatan banyak dan memakan waktu lama (3-5 hari), jumlah anggota panitia dapat diperbanyak. Panitia juga perlu merekrut relawan yang berasal dari unsur siswa, guru, orang tua, dan warga masyarakat.

No	Nama	Unsur	Jabatan	Tugas
1	Fahri	Kepala Sekolah	Penasihat	Memberi masukan
2	Aisha	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Ketua	Mengkoordinasi semua kegiatan yang dilakukan panitia
3		Guru	Sekretaris	Memenuhi keperluan administratif seperti membuat surat undangan, dll
4		Siswa	Anggota Kesekretariatan	
5		Siswa	Anggota Kesekretariatan	
6		Guru	Bendahara	Mengelola dana masuk dan keluar.
7		Guru	Ketua Seksi Acara	Membuat susunan acara, menghubungi narasumber, mencari moderator.
8		Siswa	Anggota Seksi Acara	
9		Pustakawan	Anggota Seksi Acara	

No	Nama	Unsur	Jabatan	Tugas
10		Guru	Ketua Seksi Perlengkapan	Menyiapkan tempat acara beserta kelengkapannya.
11		Siswa	Anggota Seksi Perlengkapan	
12		Siswa	Anggota Seksi Perlengkapan	
13		Guru	Ketua Seksi Humas	Membuat poster kegiatan, spanduk, mendokumentasikan kegiatan (foto dan video), mempromosikan acara, dll.
14		Siswa	Anggota Seksi Humas	
15		Orang tua	Anggota Seksi Humas	

## 2. Membuat Susunan Acara

Sebaiknya acara dalam satu hari disusun secara kombinasi agar tidak membosankan. Keterlibatan berbagai elemen literasi juga harus dipertimbangkan.

Acara juga bisa dilaksanakan menggunakan beberapa lokasi berbeda dan dalam waktu bersamaan. Misalnya, lokasi acara di aula sekolah dan ruang kelas. Aula sekolah digunakan untuk acara yang melibatkan banyak orang seperti seminar, lomba, pentas seni, peluncuran buku, atau pemutaran film. Ruang kelas, karena kapasitas ruangan lebih kecil dari aula, digunakan untuk acara yang melibatkan peserta dalam jumlah terbatas seperti pelatihan literasi.

Dengan adanya dua acara berbeda, pengunjung dapat memilih acara yang mereka sukai. Namun hal ini bisa dilakukan dengan catatan dua lokasi acara agak berjauhan agar tidak saling terganggu oleh keriuhan acara.



Berikut ini contoh desain acara tiga hari yang digelar di satu lokasi.



### Hari I

Waktu	Acara
08.00 - 09.00	Pentas Seni
09.00 - 10.30	Pelatihan menulis puisi
10.30 - 12.00	Lomba cipta dan baca puisi
12.00 - 13.00	Rehat
13.00 - 14.00	Peluncuran buku antologi puisi siswa dan guru
14.00 - 16.00	Diskusi literasi: Menjadi pembaca dan penulis produktif
16.00 - 16.30	Pengumuman juara lomba Cipta dan Baca Puisi



### Hari II

Waktu	Acara
08.00 - 09.00	Pentas Seni
09.00 - 10.30	Seminar "Menjadi Siswa Hebat di Abad XXI"
10.30 - 12.00	Pemutaran dan diskusi film
12.00 - 13.00	Rehat
13.00 - 15.00	Pelatihan membuat komik
15.00 - 16.00	Lomba Pantun



### Hari III

Waktu	Acara
08.00 - 09.30	Diskusi Literasi: "Peluang bisnis di bidang literasi"
09.30 - 11.00	Peluncuran dan bedah buku
11.00 - 12.00	Pemutaran dan diskusi film pendek buatan siswa
12.00 - 13.00	Rehat
13.00 - 14.30	Pentas Seni
14.30 - 16.00	Pelatihan membuat majalah
16.00 - 16.30	Pemberian penghargaan literasi kepada siswa dan guru

### 3. Mendesain Luar Ruangan

Kawasan sekolah didesain layaknya arena festival yang ramai oleh pernak-pernik lingkungan kaya literasi, seperti pemasangan poster dan slogan literasi di mading, pojok sekolah, dan area taman; peletakan rak buku di dekat kantin dan area nyaman istirahat; dan area swafoto yang dilengkapi gambar dan tulisan berslogan literasi.

Stan pameran literasi diisi oleh sekolah penyelenggara, sekolah lain, Taman Bacaan Masyarakat, karang taruna, atau PKK. Sementara stan bazar buku dapat ditempatkan di sepanjang koridor kelas, lapangan upacara, atau tempat lain yang luas.



## B. FESTIVAL LITERASI



### 1. Membentuk Kepanitiaan

Kepala sekolah mengadakan rapat dengan mengundang guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua (perwakilan Komite Sekolah). Kemudian dibentuk kepanitiaan. Oleh karena jumlah kegiatan banyak dan memakan waktu lama (3-5 hari), jumlah anggota panitia dapat diperbanyak. Panitia juga perlu merekrut relawan yang berasal dari unsur siswa, guru, orang tua, dan warga masyarakat.

No	Nama	Unsur	Jabatan	Tugas
1	Laila	Kepala Sekolah	Penasihat	Memberi masukan
2	Hasan	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Ketua	Mengkoordinasi semua kegiatan yang dilakukan panitia
3		Guru	Sekretaris	Memenuhi keperluan administratif seperti membuat surat undangan, dll
4		Siswa	Anggota Kesekretariatan	
5		Siswa	Anggota Kesekretariatan	
6		Guru	Bendahara	Mengelola dana masuk dan keluar.
7		Guru	Ketua Seksi Acara	Membuat susunan acara, menghubungi narasumber, menentukan pemandu acara, dll .
8		Siswa	Anggota Seksi Acara	
9		Pustakawan	Anggota Seksi Acara	



No	Nama	Unsur	Jabatan	Tugas
10		Guru	Ketua Seksi Perlengkapan	Menyiapkan tempat acara beserta kelengkapannya.
11		Siswa	Anggota Seksi Perlengkapan	
12		Siswa	Anggota Seksi Perlengkapan	
13		Guru	Ketua Seksi Humas	Membuat poster kegiatan, spanduk, mendokumentasikan kegiatan (foto dan video), mempromosikan acara, dll.
14		Siswa	Anggota Seksi Humas	
15		Orang tua	Anggota Seksi Humas	

## 2. Membuat Susunan Acara

Sekolah terlebih dulu menentukan program Hari Budaya berganti daerah tiap semester atau satu tahun. Setelah hal itu ditetapkan, sekolah dapat mulai membuat jadwal kegiatan. Berikut ini contoh Hari Budaya yang pergantian daerahnya tiap semester.

No	Acara	Bulan	Keterangan
1	Memakai pakaian adat	Sepanjang bulan	Satu hari tiap pekan
2	Mengadakan pelatihan literasi	Bulan ke-2	Pelatihan berupa keterampilan menulis seperti cerpen, puisi, gamnar cerita, dll)

No	Acara	Bulan	Keterangan
3	Mengadakan lomba literasi (cerpen, puisi, gambar bercerita, dll .)	Bulan ke-3	Lomba disesuaikan dengan pelatihan.
4	Mengadakan bedah buku	Bulan ke-4	Buku berasal dari karya siswa/guru atau penulsi lain
5	Mengadakan pameran kesenian suatu daerah	Bulan ke-5	Siswa secara berkelompok mengadakan stan
6	Membuka stan berisi berbagai informasi suatu daerah disertai alat peraga (pakaian adat, senjata, rumah ada mini, dll)	Bulan ke-1 sampai ke-6	Stan di dekat taman
7	Pemutaran dan diskusi film	Bulan ke-1, ke-3, dan ke-5	Film Denias , Laskar Pelangi , dll .
8	Kunjungan ke suatu daerah	Bulan ke-5	Ke kawasan kampung Betawi Setu Babakan
9	Pawai budaya	Bulan ke-6	Menjelang liburan semester



### 3. Prinsip-prinsip Pelaksanaan

- a. Siswa didorong untuk mencari tahu informasi mengenai budaya suatu daerah (buku, film, arsip/dokumen, wawancara) dan dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan.
- b. Semua kegiatan bersifat eksploratif, menghargai kreasi dan inovasi, mengutamakan keberanian berpendapat, dan menghargai kejujuran serta orisinalitas.
- c. Kegiatan yang melibatkan banyak orang diupayakan dilakukan dengan kerja kelompok. Tiap kelompok menjalankan tugas yang diaman dan dipresentasikan di depan kelas.

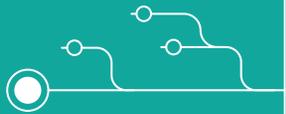


## PENUTUP

Sebagai sebuah gerakan yang bersifat kolaboratif, pelaksanaan program literasi di sekolah melibatkan pemangku literasi di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya program/kegiatan yang memberi ruang bagi terjadinya kolaborasi dan tumbuhnya jejaring literasi, antara lain melalui program Kelas Inspirasi, Festival Literasi, dan Hari Budaya. Sekolah dapat berkreasi dan berinovasi mengembangkan program selain ketiga program tersebut. Dengan demikian, penguatan literasi dapat terus berlangsung, baik melalui gerakan di ranah internal maupun eksternal sekolah.







Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
 Republik Indonesia  
 2018

